

***CHIAROSCURO LIGHTING* SEBAGAI
PENDUKUNG UNSUR DRAMATIK DALAM SINEMATOGRAFI
FILM “YANG TAK KUNJUNG MENDARAT”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh
Mohd. Wildan Khabibie
1810890032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :
***Chiaroscuro Lighting* Sebagai Pendukung Unsur Dramatik Dalam Sinematografi Film Drama “Yang Tak Kunjung Mendarat”**
 diajukan oleh **Mohd. Wildan Khabibie**, NIM 1810890032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 19 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum.
 NIDN 0013056301

Pembimbing II/Anggota Penguji



Pius Rino Pungkiawan, M.Sn.
 NIDN 0518109101

Cognate Penguji Ahli



Drs. M. Suparvoto, M.Sn.
 NIDN

Koordinator Program Studi Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
 NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T
 NIP 19740313 200012 1 00



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohd. Wildan Khabibie

NIM : 1810890032

Judul Skripsi : *Chiaroscuro Lighting* Sebagai Pendukung Unsur Dramatik Dalam Sinematografi Film “Yang Tak Kunjung Mendarat”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.



Yogyakarta, 3 Desember 2024
Yang Menyatakan,



Mohd. Wildan Khabibie
NIM. 1810890032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohd. Wildan Khabibie
NIM : 1810890032
Judul Skripsi : *Chiaroscuro Lighting* Sebagai Pendukung Unsur Dramatik Dalam Sinematografi Film Drama “Yang Tak Kunjung Mendarat”

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas royalti (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul ***Chiaroscuro Lighting Sebagai Pendukung Unsur Dramatik Dalam Sinematografi Film “Yang Tak Kunjung Mendarat”*** untuk disimpan dan distribusikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam Karya Ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 3 Desember 2024
Yang Menyatakan,



Mohd. Wildan Khabibie
NIM. 1810890032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk orang tua saya tercinta, bapak Moh. Zainun dan ibu Istikaroh yang selalu memberi saya dukungan tanpa henti. Terima kasih atas doa dan kasih sayang yang diberikan.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberi berkat serta hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi penciptaan seni dengan judul Memperkuat Konflik Menggunakan *Chiaroscuro Lighting* Dalam Sinemtografi Film Drama “Yang Tak Kunjung Mendarat”. Skripsi tugas akhir penciptaan seni ini dibuat untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program studi strata satu Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT
2. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia.
3. Dr. Samuel Gandang Gunanto, S. Sn., M. T., Ketua Jurusan Televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., Ketua Program Studi S-1 Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, juga penguji ahli.
5. Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum., dosen pembimbing 1,
6. Pius Rino Pungkiawan, S. Sn., M. Sn., dosen pembimbing 2.
7. Penguji Ahli
8. Bapak Moh. Zainun dan ibu Istikaroh, orang tua yang memberikan dukungan moral maupun material.
9. Vicidian Putri Pratama selaku rekan kolektif dalam penciptaan karya tugas akhir.
10. Ahmad Prihano Yuniawan, Harry Wicaksono, Mandela Majid, Amin Rosidi, Zulianita Fajri, selaku mentor dalam mengembangkan kreatif film.
11. Basecamp Buruh Film yang memberikan ruang bagi penulis untuk belajar.
12. Basecamp Teman Art, Props Collective dan Trah Cokro, *prop house* yang membantu suplai property.
13. Rekan Cinemiscene yang memberikan dukungan moral serta kritik dan referensi bagi penulis.
14. Seluruh anggota departemen kamera dan pencahayaan film Yang Tak Kunjung Mendarat.
15. Seluruh kru film Yang Tak Kunjung Mendarat yang telah membantu mewujudkan produksi karya tugas akhir.
16. Teman - teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
17. Teman-teman Film dan Televisi angkatan 2018 yang sama-sama berjuang mendapatkan gelar sarjana seni.

Penulis menyadari bahwa karya dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat menerima saran dan kritik dari para pembaca.

Yogyakarta, 3 Desember 2024
Penulis

Mohd. Wildan Khabibie
NIM. 1810890032



ABSTRAK

Pencahayaan merupakan salah satu elemen penting dalam sinematografi yang mampu memperkuat narasi visual sebuah film. Dalam film "Yang Tak Kunjung Mendarat", *Chiaroscuro Lighting* digunakan untuk memvisualisasikan konflik batin tokoh utama, Seto, seorang ayah tunggal yang menghadapi tekanan emosional akibat perannya yang bertukar dengan istrinya karena faktor sosial ekonomi. Teknik pencahayaan ini dirancang untuk menyoroti ekspresi dan gestur tubuh Seto dalam menyampaikan emosinya secara mendalam, tanpa terlalu mengandalkan dialog verbal.

Konsep karya ini menekankan pada penggunaan *Chiaroscuro Lighting* sebagai elemen naratif yang mendukung visualisasi konflik internal. Penerapan teknik *high contrast lighting* dengan kombinasi *sidelight* membantu menciptakan suasana dramatik yang mencerminkan keterasingan, rasa bersalah, dan dilema yang dialami oleh tokoh utama. Selain itu, pendekatan penyutradaraan yang berfokus pada narasi emosional memberikan ruang bagi penonton untuk terhubung secara intim dengan cerita melalui simbolisme cahaya dan bayangan.

Penggunaan *Chiaroscuro Lighting* tidak hanya membantu memperkuat emosi karakter, tetapi juga membangun kedalaman visual yang merepresentasikan kondisi psikologis mereka. Penonton dapat merasakan isolasi emosional dan konflik yang dihadapi Seto karena pencahayaan berhasil menciptakan keselarasan antara elemen visual dan emosional. Dengan pendekatan ini, narasi film menjadi lebih kompleks dan mampu menyampaikan pesan cerita secara mendalam kepada penonton.

Kata Kunci: *Chiaroscuro Lighting*, Sinematografi, Konflik Batin, Narasi Visual.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	5
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN.....	6
A. Landasan Teori.....	6
1. Unsur Dramatik.....	6
2. Konflik.....	7
3. Sinematografi.....	11
4. <i>Lighting</i>	12
5. <i>Contrast Ratio</i>	19
6. <i>Low Key</i> dengan <i>Chiaroscuro Lighting</i>	21
B. Tinjauan Karya.....	24
1. Jane Got A Gun.....	24
2. Folklore : A Mother's Love.....	30
3. The Godfather 1 & 2.....	35
BAB III METODE PENCIPTAAN.....	40
A. Objek Penciptaan.....	40
1. Naskah Film <i>Yang Tak Kunjung Mendarat</i> (Terlampir).....	40
2. Dramatik.....	44
3. Konflik.....	46
B. Konsep Karya.....	48
a. Rancangan Konsep.....	50

1) <i>Scene</i> 1 Int. Rumah Seto - Pagi.....	50
2) <i>Scene</i> 6 Int. Ruang Kelas - Pagi.....	53
3) <i>Scene</i> 7 Int. Ruang Kelas - Pagi.....	55
4) <i>Scene</i> 11 Int. Ruang Makan - Malam.....	59
5) <i>Scene</i> 12 Int. Ruang Makan - Malam.....	63
6) <i>Scene</i> 13 Int. Kamar Tidur - Malam.....	65
7) <i>Scene</i> 17 Int. Ruang Tengah - Sore.....	67
8) <i>Scene</i> 18 Int. Rumah Seto - Pagi/Malam.	71
C. Proses Perwujudan Karya.....	73
1. Pra Produksi	73
2. Produksi.....	79
3. Pasca Produksi	81
BAB IV PEMBAHASAN KARYA.....	83
A. Ulasan Karya	84
1. <i>Scene</i> 1 Int. Rumah Seto - Pagi.....	85
2. <i>Scene</i> 6 Int. Ruang Kelas - Pagi.....	90
3. <i>Scene</i> 7 Int. Ruang Kelas - Pagi.....	95
4. <i>Scene</i> 11 Int. Ruang Makan - Malam.....	99
5. <i>Scene</i> 12 Int. Ruang Makan - Malam.....	104
6. <i>Scene</i> 13 Int. Kamar Tidur - Malam.....	109
7. <i>Scene</i> 17 Int. Ruang Tengah - Sore.....	112
8. <i>Scene</i> 18 Int. Rumah Seto - Pagi/Malam.	116
B. Pembahasan Reflektif.....	121
BAB V PENUTUP.....	124
A. Simpulan	124
B. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA.....	128
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

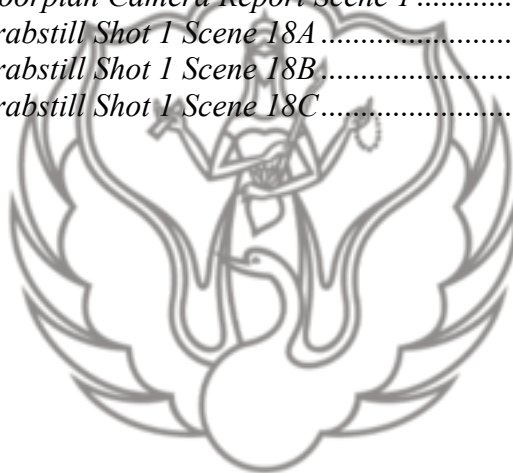
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Grafik Struktur Dramatik Elizabeth Lutters 1	6
Gambar 2. 2 Contoh Perbandingan <i>Lighting Ratio</i>	20
Gambar 2. 3 Contoh Perhitungan <i>Lighting Ratio</i>	21
Gambar 2. 4 The Incredulity of Saint Thomas	22
Gambar 2. 5 Poster Film “Jane Got A Gun”	24
Gambar 2. 6 <i>Grabstill</i> Film “Jane Got A Gun”	28
Gambar 2. 7 <i>Grabstill</i> Film “Jane Got A Gun”	28
Gambar 2. 8 <i>Grabstill</i> Film “Jane Got A Gun”	28
Gambar 2. 9 <i>Grabstill</i> Film “Jane Got A Gun”	29
Gambar 2. 10 Poster Film “Folklore : A Mother’s Love”	30
Gambar 2. 11 <i>Grabstill</i> Film A Mother’s Love	33
Gambar 2. 12 <i>Grabstill</i> Film A Mother’s Love.....	33
Gambar 2. 13 <i>Grabstill</i> Film A Mother’s Love	34
Gambar 2. 14 Poster Film “The Godfather”	35
Gambar 2. 15 <i>Grabstill</i> Film “The Godfather”	37
Gambar 2. 16 <i>Grabstill</i> Film “The Godfather”	38
Gambar 2. 17 <i>Grabstill</i> Film “The Godfather”	38
Gambar 2. 18 <i>Grabstill</i> Film “The Godfather”	39



Gambar 3. 1	Grafik Struktur Dramatik Elizabeth Lutters 1	45
Gambar 3. 2	Scene 1 Naskah Film “Yang Tak Kunjung Mendarat”	50
Gambar 3. 3	Gambar Rancangan <i>Floorplan Scene 1</i>	51
Gambar 3. 4	Scene 6 Naskah Film “Yang Tak Kunjung Mendarat”	53
Gambar 3. 5	Gambar Rancangan <i>Floorplan Scene 6</i>	54
Gambar 3. 6	Scene 7 Naskah Film “Yang Tak Kunjung Mendarat”	57
Gambar 3. 7	Gambar Rancangan <i>Floorplan Scene 7</i>	58
Gambar 3. 8	Scene 11 Naskah Film “Yang Tak Kunjung Mendarat”	60
Gambar 3. 9	Gambar Rancangan <i>Floorplan Scene 11</i>	62
Gambar 3. 10	Scene 12 Naskah Film “Yang Tak Kunjung Mendarat”	63
Gambar 3. 11	Gambar Rancangan <i>Floorplan Scene 12</i>	63
Gambar 3. 12	Scene 13 Naskah Film “Yang Tak Kunjung Mendarat”	65
Gambar 3. 13	Gambar Rancangan <i>Floorplan Scene 13</i>	66
Gambar 3. 14	Scene 17 Naskah Film “Yang Tak Kunjung Mendarat”	68
Gambar 3. 15	Gambar Rancangan <i>Floorplan Scene 17</i>	70
Gambar 3. 16	Scene 18 Naskah Film “Yang Tak Kunjung Mendarat”	71
Gambar 3. 17	Gambar Rancangan <i>Floorplan Scene 18</i>	72
Gambar 3. 18	Dokumentasi Rapat Produksi	75
Gambar 3. 19	Dokumentasi <i>Scouting</i> Sekolah	75
Gambar 3. 20	Dokumentasi <i>Scouting</i> Lokasi Ladang	76
Gambar 3. 21	Dokumentasi <i>Scouting</i> Lokasi Rumah	76
Gambar 3. 22	Dokumentasi Tahapan <i>Recce</i>	77
Gambar 3. 23	Dokumentasi Tahapan <i>Recce</i>	77
Gambar 3. 24	Dokumentasi Tahapan <i>Recce</i>	77
Gambar 3. 25	Dokumentasi Tahapan <i>Recce</i>	78
Gambar 3. 26	<i>Grabstill</i> Hasil <i>Camera and Lighting Test</i>	79
Gambar 3. 27	Dokumentasi Proses Produksi	80
Gambar 3. 28	Dokumentasi Proses Produksi	80
Gambar 3. 29	Dokumentasi Proses Produksi	81
Gambar 3. 30	Dokumentasi Proses Produksi	81
Gambar 3. 31	Dokumentasi Proses <i>Editing Offline</i>	82
Gambar 3. 32	Dokumentasi Proses <i>Editing Online</i>	82
Gambar 4. 1	<i>Grabstill Shot 1 Scene 1</i>	86
Gambar 4. 2	<i>Grabstill Shot 2 Scene 1</i>	87
Gambar 4. 3	<i>Floorplan Camera Report Scene 1</i>	88
Gambar 4. 4	<i>Grabstill Shot 3 Scene 1</i>	89
Gambar 4. 5	<i>Grabstill Shot 1 Scene 6</i>	90
Gambar 4. 6	<i>Grabstill Shot 2 Scene 6</i>	91
Gambar 4. 7	<i>Grabstill Shot 4 Scene 6</i>	92
Gambar 4. 8	<i>Floorplan Camera Report Scene 6</i>	93
Gambar 4. 9	<i>Grabstill Shot 3 Scene 6</i>	93
Gambar 4. 10	<i>Grabstill Shot 2 Scene 6</i>	94
Gambar 4. 11	<i>Grabstill Shot 1 Scene 7</i>	96
Gambar 4. 12	<i>Floorplan Camera Report Scene 7</i>	97
Gambar 4. 13	<i>Grabstill Shot 2 Scene 7</i>	97

Gambar 4. 14 <i>Grabstill Shot 3 Scene 7</i>	98
Gambar 4. 15 <i>Grabstill Shot 1 Scene 11</i>	100
Gambar 4. 16 <i>Floorplan Camera Report Scene 11</i>	101
Gambar 4. 17 <i>Grabstill Shot 2 Scene 11</i>	102
Gambar 4. 18 <i>Grabstill Shot 3 Scene 11</i>	103
Gambar 4. 19 <i>Grabstill Shot 2 Scene 12</i>	104
Gambar 4. 20 <i>Grabstill Shot 3 Scene 12</i>	106
Gambar 4. 21 <i>Floorplan Camera Report Scene 12</i>	107
Gambar 4. 22 <i>Grabstill Shot 1 Scene 12</i>	108
Gambar 4. 23 <i>Grabstill Shot 1 Scene 13</i>	109
Gambar 4. 24 <i>Floorplan Camera Report Scene 13</i>	110
Gambar 4. 25 <i>Grabstill Shot 2 Scene 13</i>	111
Gambar 4. 26 <i>Grabstill Shot 1 Scene 17</i>	112
Gambar 4. 27 <i>Grabstill Shot 2 Scene 17 Konflik Memuncak Diperkuat</i>	113
Gambar 4. 28 <i>Floorplan Camera Report Scene 17</i>	114
Gambar 4. 29 <i>Grabstill Shot 3 Scene 17 Arah Pencahayaan</i>	115
Gambar 4. 30 <i>Floorplan Camera Report Scene 1</i>	117
Gambar 4. 31 <i>Grabstill Shot 1 Scene 18A</i>	118
Gambar 4. 32 <i>Grabstill Shot 1 Scene 18B</i>	119
Gambar 4. 33 <i>Grabstill Shot 1 Scene 18C</i>	120



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 2	Hasil Perhitungan Intensitas Cahaya Menggunakan Lightmeter	87
Tabel 4. 3	Hasil Perhitungan Intensitas Cahaya Menggunakan Lightmeter	89
Tabel 4. 4	Hasil Perhitungan Intensitas Cahaya Menggunakan Lightmeter	90
Tabel 4. 5	Hasil Perhitungan Intensitas Cahaya Menggunakan Lightmeter	91
Tabel 4. 6	Hasil Perhitungan Intensitas Cahaya Menggunakan Lightmeter	92
Tabel 4. 7	Hasil Perhitungan Intensitas Cahaya Menggunakan Lightmeter	93
Tabel 4. 8	Hasil Perhitungan Intensitas Cahaya Menggunakan Lightmeter	94
Tabel 4. 9	Hasil Perhitungan Intensitas Cahaya Menggunakan Lightmeter	96
Tabel 4. 10	Hasil Perhitungan Intensitas Cahaya Menggunakan Lightmeter	97
Tabel 4. 11	Hasil Perhitungan Intensitas Cahaya Menggunakan Lightmeter	98
Tabel 4. 12	Hasil Perhitungan Intensitas Cahaya Menggunakan Lightmeter	100
Tabel 4. 13	Hasil Perhitungan Intensitas Cahaya Menggunakan Lightmeter	102
Tabel 4. 14	Hasil Perhitungan Intensitas Cahaya Menggunakan Lightmeter	103
Tabel 4. 15	Hasil Perhitungan Intensitas Cahaya Menggunakan Lightmeter	105
Tabel 4. 16	Hasil Perhitungan Intensitas Cahaya Menggunakan Lightmeter	106
Tabel 4. 17	Hasil Perhitungan Intensitas Cahaya Menggunakan Lightmeter	108
Tabel 4. 18	Hasil Perhitungan Intensitas Cahaya Menggunakan Lightmeter	109
Tabel 4. 19	Hasil Perhitungan Intensitas Cahaya Menggunakan Lightmeter	111
Tabel 4. 20	Hasil Perhitungan Intensitas Cahaya Menggunakan Lightmeter	112
Tabel 4. 21	Hasil Perhitungan Intensitas Cahaya Menggunakan Lightmeter	113
Tabel 4. 22	Hasil Perhitungan Intensitas Cahaya Menggunakan Lightmeter	115
Tabel 4. 23	Hasil Perhitungan Intensitas Cahaya Menggunakan Lightmeter	118
Tabel 4. 24	Hasil Perhitungan Intensitas Cahaya Menggunakan Lightmeter	119
Tabel 4. 25	Hasil Perhitungan Intensitas Cahaya Menggunakan Lightmeter	120

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. 1** Formulir Persyaratan Tugas Akhir
- Lampiran 1. 2** Naskah Yang Tak Kunjung Mendarat
- Lampiran 1. 3** Desain Produksi
- Lampiran 1. 4** *Shotlist* dan *Photoboard*
- Lampiran 1. 5** Lighting Diagram
- Lampiran 1. 6** Poster Film Yang Tak Kunjung Mendarat
- Lampiran 1. 7** Dokumentasi Pra Produksi
- Lampiran 1. 8** Dokumentasi Produksi
- Lampiran 1. 9** Dokumentasi Pasca Produksi
- Lampiran 1. 10** Tanda Pemberitahuan Pembuatan Film
- Lampiran 1. 11** Surat Keterangan Telah Melaksanakan Pemutaran
- Lampiran 1. 12** Publikasi Pemutaran di Sosial Media
- Lampiran 1. 13** Desain Poster dan Undangan Pemutaran
- Lampiran 1. 14** Screenshot Publikasi di Galeri Pandeng
- Lampiran 1. 15** Dokumentasi Acara Pemutaran Skripsi Penciptaan Seni
- Lampiran 1. 16** Daftar Hadir Pemutaran Skripsi Penciptaan Seni
- Lampiran 1. 17** Notulensi Pemutaran Skripsi Penciptaan Seni



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Menjalani kehidupan rumah tangga adalah tantangan yang kompleks. Berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi yang tidak stabil, dapat mengancam keharmonisan keluarga. Sebagai kepala keluarga, seorang ayah memiliki tanggung jawab utama untuk memimpin dan menghidupi anggota keluarganya. Di sisi lain, ibu, sebagai pengurus rumah tangga, juga memainkan peran penting dalam membangun kehangatan rumah dan membesarkan anak-anak. Namun, dalam situasi tertentu, peran tradisional ini dapat berubah drastis. Ketika tekanan ekonomi memaksa ibu untuk bekerja sebagai TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di luar negeri, ayah harus menggantikan peran ibu di rumah. Kehilangan figur ibu, terutama dalam masa pertumbuhan anak, dapat memberikan dampak psikologis yang signifikan. Anak mungkin merasa diabaikan, kehilangan kasih sayang, dan bahkan mengalami perkembangan emosional yang terganggu.

Film drama *Yang Tak Kunjung Mendarat* mengangkat isu ini melalui cerita Seto, seorang ayah yang membesarkan anaknya, Damar, seorang diri selama hampir tujuh tahun setelah istrinya, Rini, pergi bekerja di luar negeri. Damar, yang menyukai pesawat terbang, percaya bahwa suatu hari ibunya akan pulang dengan pesawat yang ia lihat setiap hari. Konflik utama dalam film ini berfokus pada perjuangan Seto dalam mengelola rumah tangga dan mendampingi anaknya yang memiliki keterlambatan perkembangan.

Berangkat dari masalah pribadi diri sendiri, permasalahan ini dirasa tepat untuk menjadi latar belakang konflik pada film drama fiksi yang mengimplementasikan elemen tata cahaya sebagai alat utama untuk memperkuat penyampaian konflik dan emosi. Dalam sinematografi, tata cahaya tidak hanya berfungsi untuk memberikan pencahayaan, tetapi juga menciptakan suasana, kedalaman ruang, dan nuansa emosional. Tata cahaya mampu membuat sebuah gambar memiliki *mood, tones, depth, color control, shape, texture, dan exposure*. Oleh karena itu, perancangan tata cahaya sendiri merupakan faktor penting untuk mendukung unsur dramatik secara visual.

Dalam seni lukis pada era *Renaissance*, Rembrandt dan Caravaggio memberikan efek cahaya dengan perbedaan yang sangat kontras antara gelap maupun terang untuk memberikan kesan kedalaman ruang dan lebih dramatik. Hal ini tentunya sangat relevan dengan momen-momen bersejarah yang terjadi pada masa itu. Sentuhan ini kemudian berubah menjadi gaya yang populer pada zaman itu dengan sebutan *Chiaroscuro Painting*. Teknik ini dapat digunakan untuk menciptakan pusat perhatian atau *point of interest* lukisan karena adanya batasan antara gelap dan terang yang signifikan, sehingga penikmat lukisan terpusat perhatiannya pada bagian-bagian tertentu lukisan.

Penggunaan tata cahaya diatas akan membantu memperkuat visualisasi konflik dalam film *Yang Tak Kunjung Mendarat*. Konflik merupakan unsur yang esensial dalam pengembangan plot sebuah teks fiksi. Pengembangan plot sebuah karya naratif akan dipengaruhi oleh wujud dan isi konflik, kualitas konflik, dan bangunan konflik yang ditampilkan. Dengan demikian,

pentingnya menghadirkan konflik dalam suatu cerita tidak dapat disangkal. Pengemasan film *Yang Tak Kunjung Mendarat* ini menyertakan konflik internal tokoh utama yang menjadi inti dari penyampaian pesan tersirat dari film.

Konflik internal dalam film ini digambarkan melalui bahasa nonverbal lebih spesifiknya dengan menggunakan ekspresi dan bahasa tubuh untuk membuat penyampaian emosi tokoh tersampaikan dengan baik kepada penonton. Konflik internal yang dirasakan oleh karakter utama disampaikan melalui aspek nonlinguistik yaitu penyampaian pesan yang mengacu pada beberapa cara selain penggunaan kata, yaitu kontak mata, gerakan anggota badan seperti ekspresi wajah, gerakan mata, gerakan kepala, gerakan tangan, gerakan badan, atau kombinasi yang satu dengan yang lain. Hal ini dibangun secara naratif dalam pengadeganan dan penguatan pada karakter utama, namun secara aspek sinematik penyampaian konflik perlu diperkuat, seperti halnya dengan tata cahaya. Tata cahaya dengan teknik *Chiaroscuro* diterapkan untuk memberikan kontras tajam antara gelap dan terang, yang mampu mengarahkan perhatian penonton pada elemen-elemen penting dalam cerita. Bahasa gambar ini lah yang pada akhirnya membuat penyampaian konflik yang dirasakan karakter utama menjadi lebih kompleks.

B. Rumusan Penciptaan

Konsep visualisasi cerita akan diwujudkan menggunakan tata cahaya *Chiaroscuro Lighting* dengan menekankan teknik *Low Key* untuk memperkuat konflik pada karakter utama dalam film *Yang Tak Kunjung Mendarat*. Konflik yang dirasakan karakter utama berupa konflik internal yang disampaikan melalui verbal maupun non verbal dengan gerakan tubuh dan ekspresi sehingga unsur lain seperti halnya tata cahaya diperlukan untuk membuat konflik menjadi lebih kuat dalam segi bahasa gambar. Tata cahaya menjadi elemen penting dalam memperkuat konflik secara sinematik guna menghadirkan bahasa visual yang mendalam.

Penggambaran konflik yang dialami karakter utama tertera pada naskah film *Yang Tak Kunjung Mendarat* (terlampir) tercantum dalam 8 dari 20 *scene*. Latar konflik meliputi rumah dan sekolah, dengan tata cahaya yang membedakan secara signifikan antara gelap dan terang. Ruang gelap melambangkan kehilangan dan kekosongan dalam hidup Seto, menciptakan pengalaman visual dan emosional yang mendalam bagi penonton.

Penerapan konsep ini bertujuan mengekspresikan konflik internal yang tidak mampu diungkapkan Seto secara verbal. Seto memendam perasaannya, menciptakan pertentangan batin yang kompleks. Oleh karena itu, elemen sinematik seperti setting lokasi, properti, dan tata cahaya diperlukan untuk mendramatisasi konflik tersebut. Konsep ini diharapkan dapat menggiring penonton merasakan reaksi emosional yang kuat terhadap karakter utama.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Berikut adalah tujuan dan manfaat penciptaan film drama "Yang Tak Kunjung Mendarat".

1. Tujuan

- a. Menghasilkan karya film fiksi yang menggunakan tata cahaya untuk memperkuat konflik dalam cerita.
- b. Menerapkan teknik tata cahaya chiaroscuro untuk menciptakan visualisasi konflik yang dramatis.
- c. Mengintegrasikan elemen tata cahaya dengan narasi untuk memperkuat penyampaian emosi dan pesan.

2. Manfaat

- a. Menambah wawasan dan pengalaman praktis dalam produksi film fiksi, khususnya dalam penggunaan tata cahaya.
- b. Memberikan referensi bagi sineas lain tentang penerapan teknik tata cahaya dalam penguatan konflik cerita.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang hubungan antara tata cahaya dan narasi visual dalam sinematografi.